

EDISI : SELASA, 11 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 10 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.708  0,45%
(Kurs JISDOR pada 10 Februari 2020)

STOCK MARKET 10 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.952,08 (-0,79%)**

Volume Transaksi : 5,761 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 6,364 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,929 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,599 Triliun

BOND MARKET 10 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **282,7676  -0,07%**

Gov Bond Index : 277,6319  -0,09%

Corp Bond Index : 306,3332  +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 10/2/2020 (%)	JUMAT 7/2/2020 (%)
5,35	FR0081	5,9296	5,9292
10,60	FR0082	6,5724	6,5498
15,35	FR0080	7,0947	7,0550
20,19	FR0083	7,2919	7,2742

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,25%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,15%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,23%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,07%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,05%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,05%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	-0,01%
			+0,05%

- Neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada 2019 mencatatkan surplus US\$4,7 miliar. Kondisi ini menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat seiring terjadinya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami defisit US\$7,1 miliar
- Defisit transaksi berjalan (CAD) pada 2020 diprediksi masih tetap dalam estimasi bank sentral yakni di kisaran 2,5% - 3% dari PDB kendati impor bahan baku dan barang modal bakal meningkat
- Proyeksi pertumbuhan ekonomi China dipangkas akibat wabah virus corona. PDB China pada kuartal I/2020 dipangkas dari 5,8% menjadi 4% sehingga proyeksi laju ekonomi 2020 diturunkan dari 5,8% menjadi 5,4%
- Investasi property dalam negeri sepanjang 2019 melonjak 79% dari Rp24,57 triliun menjadi Rp43,96 triliun. Dari sisi jumlah proyek yang digarap juga meningkat dari 1.142 menjadi 3.942 proyek
- Sejumlah manajer investasi cenderung memilih aset dasar surat utang negara dalam meracik portofolio reksa dana pendapatan tetap dibandingkan dengan obligasi korporasi guna memaksimalkan return investasi

Economy

1. Defisit Transaksi Berjalan Masih Hantui Surplus Neraca Pembayaran

Surplus neraca pembayaran yang berhasil dicapai Indonesia pada akhir 2019 ditopang surplus transaksi modal dan finansial. Namun, pemerintah tetap perlu upaya ekstra untuk memperbaiki posisi neraca transaksi berjalan yang masih defisit. (Kompas)

2. Petani Belum Terjamin

Instrumen stabilisasi harga beras di tingkat petani makin lemah seiring perubahan model bantuan pangan. Realisasi pengadaan oleh Bulog terus turun, sementara harga pembelian makin tertinggal oleh ongkos produksi. (Kompas)

3. Geliat Impor Tak Usik CAD

Defisit transaksi berjalan (CAD) pada 2020 diprediksi masih tetap dalam estimasi bank sentral yakni di kisaran 2,5% - 3% dari PDB kendati impor bahan baku dan barang modal bakal meningkat sejalan dengan menggeliatnya sektor manufaktur. (Bisnis Indonesia)

4. APBN Diklaim Masih Aman

Pemerintah mengklaim postur APBN masih aman kendati dibayangi defisit serta shortfall penerimaan pajak. Pasalnya, kebijakan belanja masih terealisasi sesuai target. (Bisnis Indonesia)

5. Otoritas Berwenang Tagih Imbalan Bunga

Pemerintah mengusulkan ketentuan baru mengenai imbalan bunga dan sanksi administrative berupa bunga dalam RUU tentang Ketentuan dan Fasilitas Perpajakan untuk Penguatan Ekonomi atau Omnibus Law Perpajakan. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja NPI Membaik

Neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada 2019 mencatatkan surplus US\$4,7 miliar. Kondisi ini menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat seiring dengan terjadinya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami defisit US\$7,1 miliar. (Investor Daily)

Global

1. Proyeksi Pertumbuhan China Dipangkas

Para ekonom memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi China di tengah langkah bank sentral China menggelontorkan berbagai stimulus untuk menahan perlambatan ekonomi akibat wabah virus corona. PDB China pada kuartal I/2020 dipangkas dari 5,8% menjadi 4% sehingga proyeksi pertumbuhan ekonomi China diturunkan dari 5,8% menjadi 5,4% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Uni Eropa Kembali Hambat Ekspor Negara Produsen Sawit

Uni Eropa kembali menghambat ekspor minyak sawit ke negara-negara anggotanya. Kali ini hambatan tersebut bakal diterapkan lewat aturan soal standar keamanan pangan yang dinilai mendiskriminasi minyak kelapa sawit. (Kompas)

Industry

1. Siasat Jitu Pacu Startup

Di tengah aliran investasi yang marak, pelaku usaha rintisan dan pemerintah harus segera mencari strategi jitu untuk meningkatkan rasio likuiditas terhadap investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. (Bisnis Indonesia)

2. Banjir Hotel Virtual Jadi Ancaman

Hotel konvensional di Tanah Air memasuki masa penuh tantangan seiring menjamurnya bisnis akomodasi dengan model kerja sama virtual hotel operator atau VHO. (Bisnis Indonesia)

3. Permintaan Kawasan Industri Melonjak, Harga Stabil

Harga lahan di kawasan industry diprediksi bergerak relative stabil pada 2020 dengan kenaikan 5,3% meskipun permintaan sepanjang 2019 melonjak sampai 50% dari tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Penambang Tekan Produksi Nikel

Penambang nikel mulai mengerem produksinya pada tahun ini setelah sempat jor-joran pada 2019. Kendati demikian, pasokan untuk smelter domestik diyakini masih aman. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Properti Domestik Melonjak 79%

BKPM menyatakan bahwa investasi property dalam negeri sepanjang 2019 melonjak 79% dari Rp24,57 triliun menjadi Rp43,96 triliun. Dari sisi jumlah proyek yang digarap juga meningkat dari 1.142 menjadi 3.942 proyek. (Investor Daily)

6. Kinerja Multifinance Bakal Melambat

Kinerja multifinance diproyeksi bakal melambat pascakeputusan Mahkamah Konstitusi terkait UU Jaminan Fidusia yang dinilai akan berdampak pada perilaku konsumen yang enggan membayar kewajiban sehingga membuat perusahaan kian selektif menyalurkan pembiayaan. (Investor Daily)

Market

1. **Jurus Andalkan Produk Reksa Dana Fixed Income**

Sejumlah manajer investasi cenderung memilih aset dasar surat utang negara dalam meracik portofolio reksa dana pendapatan tetap dibandingkan dengan obligasi korporasi guna memaksimalkan return investasi. (Bisnis Indonesia)

2. **Minat Investor Bakal Tinggi terhadap Sukuk Negara**

Minat investor terhadap sukuk negara yang ditawarkan pemerintah melalui lelang pada Selasa (11/2) diperkirakan tetap tinggi seiring dengan terjaganya pasar obligasi. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. **CENT Akuisisi 1.054 Menara EXCL**

Emiten menara telekomunikasi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) telah mengakuisisi 1.054 menara PT XL Axiata Tbk. (EXCL). Menara-menara yang diakuisisi tersebut berpotensi memberikan kontribusi tambahan pendapatan sekitar Rp215 miliar per tahun. (Bisnis Indonesia)

2. **Lima Emiten Kebut Proyek Setrum**

Lima emiten pertambangan batu bara memacu ekspansi bisnis ke sektor kelistrikan sebagai strategi diversifikasi usaha di tengah volatilitas harga thermal coal. Salah satu emiten yang sedang fokus merampungkan proyek setrum ialah PT Adaro Energy Tbk. (ADRO). (Bisnis Indonesia)

3. **TINS Gesit Ekspansi**

Timah Tbk. menyusun rencana ekspansi yang agresif pada 2020. Anggota Holding BUMN Pertambangan itu menyiapkan belanja modal Rp2 triliun untuk mendanai dua proyek smelter. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. **Penyusutan Beban Kerek Laba EXCL**

Langkah penurunan beban penyusutan mengerek naik laba bersih PT XL Axiata Tbk. sepanjang 2019. Dikutip dari laporan keuangannya, emiten berkode saham EXCL mencatatkan laba bersih sebesar Rp725,86 miliar, membalikkan rugi bersih yang tercatat Rp3,28 triliun pada 2018. (Bisnis Indonesia)